

BAB I PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang memiliki peranan penting dalam pembangunan sebuah negara. Pendidikan menjadi salah satu indikator sebuah negara agar dapat dikatakan sebagai negara maju, juga menjadi salah satu upaya negara untuk menyejahterakan serta memajukan bangsanya dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki daya kompetitif, kreatif dan inovatif. Sejalan dengan hal tersebut, pemerintah merumuskan tujuan pendidikan nasional Indonesia yang mengacu pada UU Sisdiknas No. 20/2003 pasal 3 yang menyebutkan bahwa:

Tujuan pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab. (Ibid dalam Yamin, 2009, hlm. 83-84)

Pendidikan menjadi perantara bagi pembentukan potensi generasi bangsa dalam rangka menjadi manusia yang seutuhnya. Indikator ideal manusia terdapat dalam tujuan pendidikan nasional, yang dijabarkan ke dalam berbagai bentuk implikasi dari sikap maupun sifat positif guna mengembangkan watak yang ideal. Dalam hal ini, tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan watak dan peradaban bangsa menjadi dasar bagi pendidikan sejarah. Khususnya dalam pembelajaran sejarah di tingkat sekolah yang berfungsi sebagai upaya pembentukan karakter peserta didik yang dibentuk dari proses *transfer of knowledge* mengenai sejarah bangsa Indonesia.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2006 tentang Standar Isi untuk pendidikan dasar dan menengah, berisikan penegasan bahwa mata pelajaran Sejarah (di SMA) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan diantaranya: 1) membangun kesadaran peserta didik tentang pentingnya waktu dan tempat yang merupakan sebuah proses dari masa lampau, masa kini, dan masa depan, 2) melatih daya kritis peserta didik untuk memahami fakta sejarah secara benar dengan didasarkan pada pendekatan ilmiah dan metodologi keilmuan, 3)

menumbuhkan apresiasi dan penghargaan peserta didik terhadap peninggalan sejarah sebagai bukti peradaban bangsa Indonesia di masa lampau, 4) menumbuhkan pemahaman peserta didik terhadap proses terbentuknya bangsa Indonesia melalui sejarah yang panjang dan masih berproses hingga masa kini dan masa yang akan datang, 5) menumbuhkan kesadaran dalam diri peserta didik sebagai bagian dari bangsa Indonesia yang memiliki rasa bangga dan cinta tanah air yang dapat diimplementasikan dalam berbagai bidang kehidupan baik nasional maupun internasional (Widiadi, 2013, hlm. 156-157). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan sejarah dijadikan sebagai wahana strategis dalam rangka pembentukan karakter berlandaskan nasionalisme, di samping bertujuan untuk memperkenalkan konsep penting dalam sejarah pada siswa mengenai kesadaran akan ruang dan waktu, bahwa kejadian hari ini adalah kelanjutan dari masa lalu, begitupun masa depan yang merupakan kelanjutan dari masa kini.

Reynold dalam Buchanan J (2013, hlm. 36) mengatakan bahwa *“defines history education as ‘the study of events of the past through the development of specific historical concepts and skills’*. She goes on to say that it can inform citizenship education, critical thinking and reasoning, and use of technologies, among its benefits”. Reynolds mendefinisikan pendidikan sejarah sebagai sebuah studi mengenai masa lalu melalui pengembangan konsep sejarah dan keterampilan dalam belajar sejarah. Sejalan dengan hal tersebut Hasan (2012, hlm. 87) mengatakan bahwa *“mata pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air”*. Hal tersebut mengacu pada tujuan pendidikan nasional untuk membentuk generasi bangsa yang unggul dan ideal, di samping banyaknya konten materi sejarah bermuatan nasionalisme (cinta tanah air) dan patriotisme (sikap rela berjuang untuk bangsa) yang sangat sesuai untuk ditanamkan pada peserta didik sebagai tahap awal pembentukan karakter. Perlunya strategi untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang telah dirancang sedemikian rupa. Sehingga, banyak negara-negara merancang sistem pendidikan yang ideal.

Meskipun dalam realitanya di lapangan, selalu terdapat hambatan dalam realisasi sistem pendidikan nasional yang telah dirancang. Beragam hambatan datang dalam ruang lingkup pendidikan, baik dari sumber daya manusia (pendidik dan peserta didik) maupun sumber daya pendukung (fasilitas). Hal tersebut menunjukkan bahwa idealnya sebuah sistem yang dirancang belum tentu dapat terealisasi dengan sempurna.

Berbagai permasalahan yang ditemukan dalam pembelajaran sejarah tentunya sering ditemukan, banyaknya guru yang masih menerapkan pembelajaran konvensional atau kondisi ‘guru menjelaskan dan murid mendengarkan’ dengan melakukan metode ceramah serta perannya sebagai sumber informasi. Kegiatan yang berpusat pada guru ini dapat menjadi salah satu penyebab rendahnya motivasi membaca siswa, karena siswa sudah terbiasa diberikan informasi oleh guru tanpa ada kegiatan aktif untuk mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Di samping itu, siswa terkadang sulit memahami informasi yang disampaikan oleh guru dikarenakan ceramah yang disampaikan tidak interaktif. Memahami peristiwa sejarah dapat ditingkatkan melalui kegiatan membaca teks. Sehingga, memahami teks sejarah diperlukan oleh siswa agar memahami peristiwa sejarah yang dipelajarinya.

Berikut adalah permasalahan dalam pembelajaran sejarah yang ditemukan melalui kegiatan observasi pra-penelitian, yang dirasa oleh peneliti perlu untuk diselesaikan. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Bandung ditemukan beberapa permasalahan, di mana siswa kurang mampu menjelaskan keterkaitan dalam peristiwa sejarah. Adapun materi yang sedang dipelajari siswa kelas XI IPA 1 pada saat peneliti melakukan pra-penelitian adalah mengenai Strategi Perlawanan terhadap Pemerintahan Kolonial, di mana salah satunya membahas perang Diponegoro dan perang Paderi. Ketika guru bertanya apakah ada keterhubungan antara perang Diponegoro dengan perang Paderi, siswa di kelas XI IPA 1 kurang memahami bagaimana keterkaitannya. Di samping guru sudah memberikan *clue* atau petunjuk bahwa siswa harus melihat kembali tahun berapa perang Paderi dan perang Diponegoro terjadi, dan melihat

bagaimana tindakan yang dilakukan Belanda untuk menghadapi kedua pertempuran tersebut, berdasarkan pengetahuan yang sudah didapatkan siswa pada saat mencari informasi secara berkelompok. Namun siswa masih belum memahami keterhubungan antara kedua perang tersebut. Permasalahan lainnya di kelas XI IPA 1 dilihat dari bagaimana siswa mencari informasi dari sumber-sumber yang tidak dapat dipertanggungjawabkan di *internet* seperti Brainly.co.id dan Blogspot yang kurang kredibel, sehingga terkadang siswa menuliskan informasi yang tidak tepat dan tidak sesuai. Selain itu, saat sesi diskusi terdapat beberapa siswa yang tidak memahami informasi yang dicari sendiri sebelumnya.

Permasalahan di kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Bandung yang telah diuraikan di atas, penulis menyimpulkan bahwa kelas XI IPA 1 memiliki permasalahan yakni kurangnya pemahaman kesejarahan. Kemampuan siswa dalam memahami materi sejarah sangat diperlukan agar tujuan pembelajaran sejarah dapat tercapai. Kemampuan memahami sejarah dinamakan dengan pemahaman kesejarahan (*historical comprehension*). Pemahaman kesejarahan merupakan salah satu bentuk dari keterampilan berpikir kesejarahan (*historical thinking*), empat diantaranya *chronological thinking*, *historical analysis and interpretation*, *historical research capabilities*, serta *historical issues-analysis and decision making*.

National Center for History in the School mendefinisikan pemahaman kesejarahan yakni memahami narasi sejarah di mana siswa juga mengembangkan perspektif historis, kemampuan untuk menggambarkan masa lalu dengan caranya sendiri melalui mata dan pengalaman. Dengan mempelajari literature, buku harian, surat debat, seni, dan artefak orang-orang masa lalu, siswa harus belajar untuk menghindari ‘pikiran masa kini’ dengan tidak menilai masa lalu, siswa harus belajar untuk menghindari ‘pikiran masa kini’ dengan tidak menilai masa lalu semata-mata dalam hal norma dan nilai hari ini tetapi dengan mempertimbangkan konteks sejarah di mana peristiwa itu terjadi (Diakses dari: phi.history.ucla.edu). Siswa harus memiliki kemampuan pemahaman kesejarahan, sehingga siswa bukan hanya sekedar ingat fakta-fakta sejarah, tetapi juga mampu mengintegrasikan pengetahuan yang didapat dan memahami keterhubungannya.

Sri Wahyuni, 2020

PENERAPAN STRATEGI CONCEPT-ORIENTED READING INSTRUCTION (CORI) DALAM MENUMBUHKAN PEMAHAMAN KESEJARAHAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH (PENELITIAN TINDAKAN DI KELAS XI IPA 1 SMA NEGERI 14 BANDUNG)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengacu pada tiga indikator pemahaman kesejarahan dari Ismaun (2005, hlm. 244) “*memiliki pengetahuan dan pemahaman peristiwa*” penulis mengindikasikan siswa kurang dalam pemahaman kesejarahan ketika siswa memberikan jawaban yang tidak berkaitan dengan pertanyaan yang diajukan mengenai peristiwa sejarah. Pada indikator “*memiliki keterampilan sejarah yang dapat digunakan untuk mengkaji pelbagai jenis informasi yang disampaikan padanya guna menentukan kesahihan informasi tersebut*”, penulis pun mengindikasikan siswa kurang dalam pemahaman kesejarahan di mana siswa juga terkadang tidak memahami informasi yang sudah dicarinya melalui buku maupun *internet*, di samping sumber yang digunakan tidak dapat dipertanggungjawabkan seperti dari blogspot dan *platform* lainnya seperti Brainly.com dan Wikipedia yang kurang dapat dipertanggungjawabkan informasinya. Dilihat dari bagaimana siswa kurang mampu mengaitkan peristiwa sejarah yang satu dengan peristiwa lainnya, jika melihat indikator “*memiliki kemampuan berpikir kritis yang dapat digunakan untuk menguji dan memanfaatkan pengetahuan sejarah.*”/ selain itu, kekurangan siswa dalam menyimpulkan hasil bacaannya terhadap suatu peristiwa sejarah yang hanya menuliskan ulang bagian dampak saja juga menjadi pertimbangan bagi peneliti.

Salah satu upaya untuk menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa dapat dilakukan melalui kegiatan membaca. Strategi membaca *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) merupakan strategi membaca yang difokuskan untuk meningkatkan pemahaman membaca siswa, di samping mendorong motivasi siswa dalam membaca. Dari berbagai uraian permasalahan di atas, penulis melihat bahwa dalam membangun sebuah pemahaman kesejarahan peran literasi sangat diperlukan. Dimulai dari kegiatan siswa membaca teks narasi, mengolah informasi dari berbagai sumber yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga peranan literasi diperlukan dalam hal ini. Wandasari (2017, hlm. 326) mengatakan bahwa “literasi merupakan keterampilan penting dalam hidup. Sebagian besar proses pendidikan bergantung pada kemampuan dan kesadaran literasi. Budaya literasi yang tertanam dalam diri peserta didik mempengaruhi tingkat keberhasilannya, baik di sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat”. Pentingnya membaca ditinjau dari

manfaat yang diberikannya di mana dengan membaca, manusia mampu memperluas wawasannya dan mengorganisasikan seluruh informasi atau pengetahuan yang didapatnya sehingga mendorong menciptakan gagasan baru dan kreativitas. Kesesuaian CORI dengan permasalahan pemahaman kesejarahan dapat dilihat dari tahapannya yang terdiri dari; *a) observe and personalize, b) search and retrieve, c) comprehend and integrate, d) communicate to others* (Guthrie dkk, 1996, hlm. 312). Yang mana di setiap tahapannya, strategi ini dapat dikatakan sesuai dengan indikator pemahaman kesejarahan.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di kelas XI IPA1 SMA Negeri 14 Bandung serta uraian permasalahan di atas, pemahaman kesejarahan diharapkan dapat ditumbuhkan melalui strategi membaca pemahaman *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI). Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul **“Penerapan Strategi *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) dalam Menumbuhkan Pemahaman Kesejarahan Siswa dalam Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan di Kelas XI IPA 1 SMA Negeri 14 Bandung)”**.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas peneliti akan menguraikan rumusan masalah penelitian, yang dapat dilihat sebagai berikut.

1. Bagaimana guru merencanakan pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi CORI untuk menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa?
2. Bagaimana guru melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi CORI untuk menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa?
3. Bagaimana peningkatan pemahaman kesejarahan siswa setelah menggunakan strategi CORI dalam pembelajaran sejarah?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru untuk mengatasi kendala yang dihadapi dalam upaya menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa dengan strategi CORI?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini dapat dijabarkan

sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan strategi CORI untuk menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa,
2. Memaparkan tahapan-tahapan dan mengembangkan pelaksanaan strategi CORI dalam pembelajaran sejarah untuk menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa,
3. Mengidentifikasi pemahaman kesejarahan siswa melalui penerapan strategi CORI dalam pembelajaran sejarah, serta
4. Mendeskripsikan upaya guru sejarah dalam mengatasi kendala-kendala pelaksanaan strategi CORI dalam pembelajaran untuk menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa.

C. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut.

1. Bagi Guru
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki pembelajaran sejarah di kelas
 - b. Menambah pengetahuan mengenai strategi membaca pemahaman yang dapat digunakan dalam pembelajaran sejarah
2. Bagi Sekolah
 - a. Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki program pembelajaran di sekolah
 - b. Sebagai bahan pertimbangan dalam memperbaiki proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Dapat dijadikan sebagai referensi untuk melakukan penelitian dengan permasalahan serupa
 - b. Memberikan gambaran bagaimana pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

D. Struktur Organisasi Skripsi

BAB I Pendahuluan. Pada bab ini secara garis besar memaparkan masalah yang dikaji. Adapun sub-bab yang ada di dalamnya terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

BAB II Kajian Pustaka. Bab ini memaparkan kajian pustaka dan landasan teori yang diambil dari berbagai literature sebagai acuan dalam pelaksanaan penelitian, dalam bab ini pun dipaparkan sumber-sumber buku dan sumber lainnya yang digunakan sebagai referensi yang relevan dengan penelitian ini. pada bab ini juga terdapat penjelasan mengenai strategi *Concept-Oriented Reading Instruction* (CORI) dan pemahaman kesejarahan.

BAB III Metode Penelitian. Pada bab ini menjelaskan metode penelitian yang digunakan, dengan sub-bab di dalamnya yang terdiri dari metode penelitian, desain penelitian, subjek dan lokasi penelitian, fokus penelitian serta indikator pemahaman kesejarahan yang digunakan, lalu instrumen penelitian hingga teknik pengumpulan dan analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan pembahasan hasil penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Hasil dan pembahasan yang terdiri dari profil sekolah dan deskripsi observasi awal kelas penelitian, kemudian deskripsi pelaksanaan penerapan strategi CORI dalam menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa seluruh siklus. Hingga pembahasan analisis hasil penerapan strategi CORI dalam menumbuhkan pemahaman kesejarahan siswa dari tahap perencanaan, pelaksanaan, serta peningkatan pemahaman kesejarahan siswa lalu upaya mengatasi kendala dalam pelaksanaannya.

BAB V Kesimpulan dan Rekomendasi. Pada bab ini peneliti menyajikan kesimpulan terhadap hasil temuan penelitian serta mengajukan saran-saran atau rekomendasi penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.